



Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur

Siska Yudiarti¹, Firmansyah², Alimuddin³, Tasdin Tahrir⁴, Firman Patawari⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri Palopo, 21109200101@iainpalopo.ac.id, firmansyahmpi@iainpalopo.ac.id, tasdin_tahrir@iainpalopo.ac.id, firman_patawari@iainpalopo.ac.id.

Abstract

Artikel ini mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur; (2) Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar, yaitu pada kegiatan pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Siswa merasa lebih bebas berekspresi, mengembangkan minat dan bakat. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur telah berjalan dengan dukungan beberapa perangkat keras seperti komputer, Smart TV, LCD (Liquid Crystal Display), dan akses internet untuk mengakses berbagai kebutuhan pembelajaran. Sekolah masih terus melakukan perbaikan terkait penyediaan perangkat keras dan pemerataan akses internet, guru diberi dukungan melalui berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dan penggunaan beberapa aplikasi pembelajaran.

Keywords

Teknologi Digital, Kurikulum Merdeka Belajar, SMAN 1 Luwu Timur

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Terpilihnya Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berhasil mencetuskan sebuah kebijakan baru di dunia pendidikan yang disebutnya dengan “Kebijakan Merdeka Belajar” (Mauizdati, 2020). Kebijakan merdeka belajar lahir dari keinginan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang cerdas, adil dan bijaksana. Literasi digital menjadi hal sangat penting dalam mendukung pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Teknologi berkembang pesat di abad



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Published By World Publishing Journal

ke-21, tidak hanya sebagai platform media sosial untuk berkomunikasi dan teknologi, akan tetapi juga sebagai media pendidikan (Yudhawardana, 2022). Hal tersebut mengharuskan Pendidikan untuk selalu beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi digital sangat diperlukan dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur ditemukan fakta bahwa, sekolah telah mendukung penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran melalui penyediaan akses internet dengan menggunakan jasa alayanan internet berkecepatan tinggi yang ditawarkan oleh *Telkom Speedy*. Sekolah juga telah menyediakan lab komputer yang diperuntukkan bagi siswa. Siswa dilibatkan secara aktif dalam pemanfaatan teknologi seperti mengikuti mata pelajaran Informatika, yang dulunya berupa mata pelajaran TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi) dan mengerjakan tugas serta melaksanakan ujian di lab komputer. Namun keterlibatan siswa masih kurang optimal karena ketersediaan perangkat keras seperti komputer masiih kurang memadai untuk digunakan oleh seluruh siswa secara bersamaan, sehingga penggunaan ruangan lab komputer harus dilakukan secara bergantian.

Peran teknologi pendidikan memiliki efek yang sangat positif pada implementasi teknologi dalam konsep merdeka belajar (Nuridayanti *et al.*, 2023). Kurikulum merdeka yang terus berkembang memungkinkan guru untuk membantu siswa belajar menggunakan teknologi informasi. Misalnya, guru dapat menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran selama pandemi. Salah satunya adalah teknologi digital, yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja mereka mau. Siswa sebenarnya memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendapatkan informasi dan bahan penelitian (Rosmana *et al.*, 2023). Kualitas pendidikan digital sangat penting untuk ditingkatkan jika kita ingin menggunakan teknologi dengan baik dalam pembelajaran, siswa dapat meningkatkan prestasi mereka secara signifikan dengan menggunakan aplikasi online sebagai media pembelajaran. Penting untuk menggabungkan pendekatan pembelajaran konvensional dengan alat online (Nurhikmah *et al.*, 2024). Namun, ditegaskan bahwa aplikasi online tersebut hanya berfungsi sebagai pelengkap dan tidak berfungsi sebagai pengganti bimbingan guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menjelaskan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur. Secara teoritis penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal penggunaan dan penerapan teknologi digital yang memungkinkan kreativitas dan inovasi dalam produk digital tertentu yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur. Secara praktis, penelitian ini membantu guru menganalisis dan memecahkan masalah yang muncul saat menerapkan

kurikulum merdeka belajar, khususnya teknologi digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu lembaga mengantisipasi berbagai masalah terkait pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan format desain kualitatif dan deskriptif. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, 3 Guru mata pelajaran, Pelatih Ekstrakurikuler dan siswa di SMA Negeri 1 Luwu Timur Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana (*Miles et al.*, 1996).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur

1) Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler

Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Luwu Timur mulai diterapkan sejak awal penerimaan siswa baru tahun ajaran 2023/2024 yang dimana sasaran utama dari kurikulum merdeka ini adalah siswa kelas X siswa kelas XI dan kelas XII, jadi siswa kelas XI DAN XII harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan kurikulum yang mereka alami dari penggunaan kurikulum K-13 menjadi kurikulum merdeka belajar. Dari segi pengimplementasiannya kurikulum merdeka telah berjalan dan diwajibkan kepada guru yang mengajar di kelas X untuk menerapkan kurikulum merdeka ini sebagai acuan belajar, sedangkan pada guru yang mengajar di kelas XI dan XII agar perlahan menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan cara mengurangi pembelajaran dengan metode ceramah dan di ganti dengan metode yang lebih kreatif dan menilai tingkat kreatifitas serta bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini, seperti adanya perubahan Mindset dan Adaptasi, tantangan terbesar terletak pada perubahan mindset dan adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih aktif, *student-centered*, dan fleksibel. Baik kepala sekolah, guru, maupun siswa perlu waktu dan proses untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini, yang sebelumnya lebih terstruktur dan berpusat pada guru kini lebih berfokus pada siswa. Orang tua siswa juga perlu memahami dan mendukung pendekatan pembelajaran yang baru ini. Kemudian faktor infrastruktur dan sumber daya, kendala infrastruktur terutama akses internet yang stabil dan merata menjadi hambatan signifikan, khususnya dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi

yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan praktikum, terutama untuk mata pelajaran seperti Geografi, juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung.

Guru juga membutuhkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran dan memilih sumber belajar digital yang valid dan terpercaya. Selain itu, siswa juga menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan beban kerja yang meningkat akibat banyaknya tugas dan proyek kelompok yang harus diselesaikan. Mereka juga perlu mengembangkan kemampuan dalam mencari dan menyaring informasi dari berbagai sumber, memastikan validitas informasi yang mereka gunakan. Guru pun menghadapi beban kerja tambahan dalam merancang kegiatan belajar yang inovatif dan menarik, serta dalam menilai kemampuan siswa secara komprehensif melalui berbagai bentuk penilaian autentik.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru dan siswa, dan yang menjadi fokus utamanya adalah peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin yang mencakup pedagogi dan teknologi, peningkatan infrastruktur (akses internet), juga melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman yang menyeluruh. Sedangkan para guru, mereka aktif melakukan kolaborasi dan berbagi pengalaman antar sesama, baik internal maupun eksternal sekolah. Mereka juga berinovasi dalam metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan yang lebih personal kepada siswa untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman. Siswa juga menunjukkan kemampuan adaptasi dengan mengembangkan keterampilan manajemen waktu, literasi digital (memilah informasi yang valid), serta kolaborasi tim yang efektif. Mereka juga proaktif dalam mencari bantuan dari guru dan teman sebaya jika mengalami kesulitan dan mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Agung Saputra Samaloisa dan Dyulius Thomas Bilo yang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan jalannya sebuah pembelajaran, mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan proaktif dalam pembelajaran mereka. Selain itu, guru juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, seperti menggunakan video pembelajaran, menggunakan aplikasi pembelajaran, maupun forum diskusi online (Samaloisa and Bilo, 2024). Kurangnya keterampilan guru dalam membuat media belajar yang lebih menarik dan memahami sejauh mana minat dan bakat siswa yang dapat diatasi dengan mengadakan program pelatihan.

2) Pembelajaran Ekstrakurikuler

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Luwu Timur telah memberikan dampak transformatif pada pembelajaran Ekstrakurikuler, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan berpusat pada siswa. Melalui serangkaian wawancara dengan kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler basket, dan siswa dari berbagai ekstrakurikuler (PIK-R, Basket, dan PMR), tergambar dengan jelas bagaimana kurikulum Merdeka Belajar telah melampaui sekadar perubahan struktural, melainkan juga mendorong perubahan mendalam dalam pendekatan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi.

Kepala sekolah menekankan fleksibilitas kurikulum Merdeka Belajar sebagai kunci keberhasilan integrasi teknologi digital dalam berbagai ekstrakurikuler. Dari *Marching Band* yang memanfaatkan aplikasi aransemen musik dan tutorial online, hingga Paskibra yang menggunakan video analisis untuk meningkatkan teknik baris-berbaris, teknologi telah menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media sosial untuk kampanye Pramuka, platform online untuk kajian Rohis, aplikasi latihan vokal Paduan Suara, dan aplikasi analisis pertandingan Basket, semuanya menunjukkan bagaimana kurikulum Merdeka Belajar memfasilitasi inovasi pedagogis yang memanfaatkan potensi teknologi digital secara maksimal.

Para pelatih seperti pelatih basket, mengungkapkan bagaimana Kurikulum Merdeka telah memberdayakan mereka untuk menerapkan metode pelatihan yang lebih modern dan efektif. Penggunaan video analisis pertandingan, aplikasi pencatat statistik, dan grup WA untuk komunikasi, menunjukkan bagaimana teknologi telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelatihan, sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap kelebihan dan kekurangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan kebebasan kepada guru dalam berinovasi, tetapi juga membekali mereka dengan alat dan metode untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pengalaman siswa dari berbagai ekstrakurikuler, seperti PIK-R, Basket, dan PMR, menunjukkan dampak positif Kurikulum Merdeka secara langsung. Siswa PIK-R mengungkapkan kreativitas mereka dalam memanfaatkan media sosial (Instagram dan TikTok) untuk menyampaikan pesan kesehatan reproduksi secara menarik dan efektif. Mereka mampu menciptakan konten edukatif yang mudah dipahami oleh teman sebaya, menunjukkan bagaimana kurikulum Merdeka Belajar mendorong partisipasi aktif siswa dan memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Siswa Basket dan PMR juga merasakan manfaat teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman mereka melalui video analisis pertandingan dan tutorial pertolongan pertama online. Penggunaan grup WA untuk koordinasi dan komunikasi menunjukkan bagaimana teknologi memperkuat kolaborasi dan efisiensi kerja tim dalam ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, kesaksian dari berbagai informan menggambarkan gambaran yang konsisten mengenai kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Luwu Timur telah berhasil

mendorong inovasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperkaya pengalaman belajar. Fleksibilitas kurikulum, dikombinasikan dengan akses dan pemanfaatan teknologi digital yang tepat, telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, efektif, dan menyenangkan, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar bukan hanya sekadar perubahan kurikulum, tetapi transformasi sistemik yang berdampak positif pada seluruh aspek pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu Timur.

b. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Timur

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Untuk mencapai hal ini, pemanfaatan teknologi menjadi kunci penting dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, pembelajaran dapat menjadi lebih personal, menarik, dan bermakna bagi siswa (Wahyudi, Gesang and Jatun, 2024). SMA Negeri 1 Luwu Timur telah berupaya mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, meski masih memerlukan peningkatan. Fasilitas seperti komputer, *Smart TV*, LCD (*Liquid Crystal Display*), dan jaringan internet telah tersedia. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting untuk memantau sejauh mana tingkat efektivitas dari penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, dimana kepala sekolah mengunjungi kelas secara langsung dan mengamati dengan seksama proses pembelajaran, selain itu sekolah juga menyebarkan angket untuk mengukur tingkat efektivitas.

Namun terdapat beberapa tantangan, terutama akses internet dan penguasaan teknologi digital baik bagi guru maupun siswa. Sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hal ini, termasuk pelatihan bagi guru dan siswa, serta pemantauan efektivitas penggunaan teknologi oleh kepala sekolah melalui observasi langsung dan angket. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting untuk memantau sejauh mana tingkat efektivitas dari penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, dimana kepala sekolah mengunjungi kelas secara langsung dan mengamati dengan seksama proses pembelajaran, selain itu sekolah juga menyebarkan angket untuk mengukur tingkat efektivitas.

Strategi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Luwu Timur dalam memotivasi para guru dan siswa untuk mengikuti program pelatihan yang disediakan oleh sekolah menunjukkan sebuah pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas digital. Dengan menggabungkan demonstrasi manfaat, insentif dan sistem pendukung yang kuat, strategi ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan efektif, di mana teknologi digital digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan strategi ini

bergantung pada implementasi yang konsisten dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa program pelatihan dan pengembangan terus relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan guru dan siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Endrawati Subroto, Supriandi, Rio Wirawan dan Arief Yanto Rukmana yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran digital menunjukkan adanya peluang dan tantangan yang terkait dengan integrasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia (Subroto *et al.*, 2023). Meskipun teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar, meningkatkan keterlibatan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital, penerapannya juga sukses menghadapi berbagai kendala.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Luwu Timur sudah berjalan dengan dukungan teknologi digital seperti komputer *Smart TV*, LCD (*Liquid Crystal Display*) dan akses internet, meskipun terdapat beberapa kendala seperti ketersediaan perangkat keras yang masih kurang memadai, akses internet yang kurang merata serta kurangnya literasi digital guru, namun berhasil diatasi dengan baik, dibuktikan dengan upayah dari pihak sekolah yang terus melakukan perbaikan mengenai pengadaan perangkat keras dan pemerataan akses internet serta pengadaan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru sehingga pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar dapat lebih dioptimalkan lagi.

4. KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Luwu Timur berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar, yaitu pada kegiatan pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Pembelajaran lebih menarik dan siswa merasa lebih bebas berekspresi, mengembangkan minat dan bakat, serta menikmati metode pembelajaran yang lebih interaktif, jauh dari metode ceramah yang kaku. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Luwu Timur telah berjalan yang dibuktikan dengan tersedianya beberapa perangkat keras seperti komputer, *Smart TV* dan LCD (*Liquid Crystal Display*), sekolah juga menyediakan akses internet untuk mengakses berbagai kebutuhan pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi jembatan menuju pendidikan yang lebih baik.

REFERENCES

- Mauizdati, N. (2020) 'Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), pp. 315–321. doi: 10.31004/jrpp.v3i2.1324.
- Miles, M. B. *et al.* (1996) 'Analisis Data', 6(1).
- Nurhikmah, A. A. *et al.* (2024) 'Pengaruh Teknologi Digital Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Mutu', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(1), pp. 1–8.

- Nuridayanti *et al.* (2023) 'Peran Teknologi Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', *Journal On Teacher Education*, 5(1), pp. 88–93. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.16957>.
- Rosmana, P. S. *et al.* (2023) 'Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kabupaten Purwakarta', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), pp. 3097–3110. doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.570>.
- Samaloisa, H. A. S. and Bilo, D. T. (2024) 'Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Mottivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Pastoral (lumen)*, 3(1), pp. 91–94. doi: <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.317>.
- Subroto, D. E. *et al.* (2023) 'Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia', *Jurnal Pendidikan West Science*, 7(1), pp. 475–478. doi: [10.58812/jpdws.v1i07.542](https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542).
- Wahyudi, Gesang, N. and Jatun (2024) 'Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar', *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), pp. 448–453. doi: <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>.
- Yudhawardana, H. (2022) 'Pendampingan Kegiatan Literasi Teknologi informatika di Sekolah Menengah Pertama Batu Putih kabupaten Timor Tengah Selatan.', *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(2), pp. 73–78. doi: [10.35508/kjcs.v2i2.8257](https://doi.org/10.35508/kjcs.v2i2.8257).